

**UPAYA MANAGEMEN TREASURY DALAM MENCAPAI KEBERHASILAN  
DENGAN METODE TRANSFER KAS, PERAMALAN KAS, KONSENTRASI KAS  
PADA BANK SYARIAH**

**Devi Afriani Maiyuniarti**

**Prodi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam**

**Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**

**Email : [artydevy89@gmail.com](mailto:artydevy89@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Dalam paper ini akan membahas terkait metode transfer kas, peramalan kas dan konsentrasi kas hal inilah yang perlu dilakukan demi tercapainya suatu tujuan melalui manajemen treasury. Arti manajemen treasury sendiri ialah pihak atau kelompok orang yang diberikan posisi dalam suatu perusahaan yang memiliki tanggungjawab serta berfungsi dalam menjaga kondisi likuiditas pada perusahaan tersebut. Transfer kas adalah suatu kegiatan yang memiliki fungsi dalam melakukan pemindahan dana dari akun kas satu ke akun kas lainnya. Dalam setiap perusahaan tentu memiliki beberapa aset, dimana aset tersebut pasti menyediakan kas yang akan digunakan dalam pemenuhan kebutuhan tersebut. Maksud dari peramalan kas itu sendiri adalah bahwa pihak treasury management ini memiliki tugas untuk mengambil sebuah data yang diperoleh dari bagian accounting ke dalam sistem yang dilakukan secara komputerisasi.

Kata kunci : manajemen treasury, metode transfer kas, peramalan kas

**ABSTRACT**

*In this paper will discuss the methods of cash transfer, cash forecasting, and cash concentration. This is what needs to be done in order to achieve a goal through treasury management. Meaning treasury management it self is a party or group of people who are given a position in a company. Cash transfer is an activity that has the function of transferring funds from one cash acoount to another cash account. In every company certainly has several assets, where these assets must provide cash that will be used in meeting those needs. The purpose of cash forecasting itself is that the treasury management has the task of taking an account obtained from the accounting department into a computerized system.*

*Keywords : treasury management, cash transfer methods, cash forecasting, cash concentration.*

## **A. LATAR BELAKANG**

Manajemen treasury atau *treasury management* ialah suatu pihak atau sekelompok orang yang diberikan posisi dalam suatu perusahaan yang memiliki tanggungjawab serta berfungsi dalam menjaga kondisi likuiditas pada perusahaan tersebut. Manajemen treasury atau *treasury management* juga memiliki tugas dan fungsinya dalam melakukan pengelolaan likuiditas pada suatu bank. Dalam hal ini, pengelolaan manajemen treasury diharapkan mampu memantau setiap kegiatan arus kas yang sekarang maupun proyeksi arus kas serta segala kebutuhan pendanaan dimana yang secara khusus sangat dibutuhkan oleh suatu bank dan mempergunakan segala informasi tersebut untuk melakukan investas yang bersumber dari adanya dana yang berlebihan, yang secara benar sampai sama sebagaimana persiapan dalam meningkatkan pinjaman ataupun meningkatkan modal saham.

Sebagai manajemen treasury, dalam pelaksanaan pengelolaan asset-aset yang ada perlu melakukan berbagai cara seperti melakukan investasi dana secara prudensial, serta tetap menjaga akan kerugian yang berlebihan pada posisi suku bunga dan juga posisi valuta asing. Adanya manajemen treasury ini diharapkan mampu memnatau setiap proses baik internal maupun eksternal serta berbagai keputusan yang dakan berakibat pada perubahan modal kerja dan tingkat kemampuan laba bank dengan tetap memperhatikan hubungan yang baik dengan para pemodal serta berbagai pihak dari bank kreditor. Ada beberapa hal yang harus dilakukan dan dicapai dengan adanya manajemen treasury salah satunya ialah peramalan kas atau *cash forecasting*, dimana pihak treasury management ini memiliki tugas untuk mengambil sebuah data yang diperoleh dari bagian accounting ke dalam sistem yang dilakukan secara komputerisasi.

Suatu sumber informasi yang digunakan oleh pihak internal maupun eksternal dalam penilaian kinerja perusahaan ialah laporan keuangan, dimana laporan tersebut merupakan bentuk tanggungjawab pihak manajemen perusahaan terkait tanggungjawabnya yang dilaksanakannya. Dalam penyajian laporan keuangan ini disajikan dengan secara terstruktur mulai dari posisi keuangan hingga knerja keuangan suatu entitas. Menurut penelitian, laporan keuangan adalah bentuk laporan yang menampilkan terkait posisi keuangan perusahaan mulai dari neraca, laba rugi, perubahan

modal, dan arus kas. Jumlah laba keseluruhan juga dapat memberikan suatu informasi terkait kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba yang didapatkan melalui operasi perusahaan (bersifat permanen) dimana hal ini didapat karena adanya peristiwa yang bersifat tidak permanen (*laba transitory*)

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Metode Transfer Kas**

Transfer kas adalah suatu kegiatan yang memiliki fungsi dalam melakukan pemindahan dana dari akun kas satu ke akun kas lainnya. Dalam setiap perusahaan tentu memiliki beberapa aset, dimana aset tersebut pasti menyediakan kas yang akan digunakan dalam pemenuhan kebutuhan tersebut. Jumlah kas yang disediakan juga tergantung dari kebijakan yang dibuat oleh masing-masing perusahaan. Kas merupakan bagian dari aset lancar berupa uang kertas, logam dan juga benda berharga lainnya yang dapat dijadikan sebagai alat pembayaran secara sah yang dapat diambil sewaktu-waktu. Dalam setiap bertransaksi yang terjadi pada perusahaan, secara garis besar akan memberikan pengaruh terhadap kas baik dari sisi pemasukan ataupun pengeluaran. Kas sendiri juga memiliki dua jenis yakni kas kecil dan kas bank.

#### **a. Kas kecil**

Kas kecil atau bias disebut dengan *petty cash* ialah pendanaan yang disediakan dalam rangka untuk pengeluaran secara rutin pada perusahaan dengan besaran nominal yang relative kecil. Contoh dari pengeluaran kas kecil ialah biaya perjalanan, telegram ataupun pembelian alat tulis kantor. Adapun tujuan pembentukan kas kecil ini ialah sebagai berikut :

- 1) Memperlancar segala aktivitas bisnis yang bersifat mendadak.
- 2) Dengan adanya kas kecil ini sangat dibutuhkan guna menghindari adanya metode pembayaran yang sifatnya tidak ekonomis dan tidak praktis.
- 3) Memudahkan para staff karyawan dalam memberikan pelayanan secara maksimal kepada para pelanggan.
- 4) Dijadikan sebagai dana talangan atau dana langsung yang diperuntukkan untuk jenis pembayaran yang kurang praktis dan tidak dapat menggunakan cek.



5) Membayar segala jenis pengeluaran yang nilai nominalnya relative kecil.

Pengeluaran kas kecil sangat ditentukan akan batas maksimumnya dan tidak dapat digunakan memberikan bentuk pinjaman staff. Dimana pengajuan kas kecil ini diajukan oleh pemegang kas kecil kepada bendahara kas. Dalam hal ini dapat dilakukan melalui 2 metode yaitu :

a. Metode tetap

Merupakan salah satu metode pembukuan kas kecil dengan rekening kas kecil yang pembuatannya bersifat tetap. Segala bentuk pengeluaran kas kecil ini perlu mengumpulkan segala bentuk bukti terlebih dahulu yang pencatatannya dilakukan dikemudian hari. Adapun ciri-ciri metode tetap atau disebut *imprest fund system* ialah dengan melakukan pengisian dana kas kecil dengan melakukan penarikan cek dengan jumlah yang sama. System imprest ini dijalankan dengan menentukan jumlah keseluruhan dimana jumlah tersebut bersifat tetap yang ada di dalam rekening kas kecil yaitu sesuai dengan jumlah *check* yang diserahkan kepada kasir kas kecil untuk dana kas kecil. Oleh karena itulah, *check* tersebut dicairkan ke bank yang kemudian uang tersebut digunakan untuk membayar segala biaya pengeluaran yang bersifat relative kecil. Dalam setiap melakukan pembayaran, kasir kas harus membuat seluruh bukti terkait pengeluarannya tersebut. Jika pada akhir periode jumlah kas kecil sedikit, kasir kas kecil akan meminta pengisian ulang kas kecilnya sejumlah pengeluaran yang dibayarnya melalui kas kecil.

b. Metode berubah-ubah

Yang dimaksud metode ini ialah metode yang dapat diubah sesuai dengan kebutuhan. Jadi, setiap jumlah nominal pada kas kecil ini tidak dapat ditetapkan karena sifatnya yang berubah-ubah tetapi tidak melebihi batas pembentukan kas kecil itu sendiri. Adapun ciri-ciri metode berubah-ubah atau disebut *fluctuating fund system* ialah besarnya jumlah dana kas kecil sudah tersedia dalam fluktuasi. System ini hampir mirip dengan *petty cash*, yang membedakannya ialah setiap terjadi pengeluaran dari *petty cash* langsung melakukan pencatatan, sedangkan dalam *petty cash* sendiri melakukan pencatatan setelah adanya penyaluran dana kembali.

b. Kas bank

Biasanya kas bank ini digunakan untuk segala transaksi dengan jumlah nominal yang agak besar. Dengan adanya rekening bank ini mempermudah segala transaksi seperti penerimaan dana dari klien dan transfer dana guna pembayaran seluruh beban perusahaan yang jumlah nominalnya besar. Rekonsiliasi bank ialah tata cara dalam menyesuaikan atau melakukan perbandingan akan catatan akuntansi kas di antara kas bank menurut perusahaan itu sendiri dengan kas bank yang dicatat oleh pihak bank itu sendiri, dengan hal ini perlu dilakukan pengendalian kas bank yang dilakukan dengan adanya rekonsiliasi bank. Tetapi ada beberapa hal yang membedakan antara catatan kas perusahaan dengan catatan kas bank itu sendiri terletak dari setoran dalam perjalanan dan cek dalam peredaran yang segala transaksinya telah dicatat oleh pihak bank namun belum dicatat oleh pihak perusahaan seperti inkaso, pendapatan bunga dan biaya bank lainnya, cek kosong atau segala bentuk kesalahan yang dilakukan oleh pihak bank ataupun pihak perusahaan itu sendiri.

Penerimaan kas (*cash receipt*) ialah segala transaksi dalam bentuk penerimaan uang secara tunai yang mengakibatkan meningkatnya jumlah asset perusahaan dalam bentuk kas. Pada dasarnya, penerimaan kas perusahaan di peroleh melalui dua sumber utama perusahaan, yaitu penjualan kas melalui penjualan secara tunai dan penerimaan kas yang berasal dari piutang (mulyadi, 2010).

1) Prosedur penerimaan kas dari penjualan secara tunai.

Berdasarkan asisten pengendalian intern yang baik, system penerimaan kas dari penjualan secara tunai mengharuskan adanya :

- a) Penerimaan kas yang berbentuk tunai mengharuskan dilakukannya penyetoran ke bank dengan jumlah penuh dengan cara menyangkutkan pihak lain yang selain bagian kasir guna melakukan *internal check*.
- b) Penerimaan kas yang berasal dari penjualan secara tunai dilakukan dengan memakai transaksi kartu kredit yang disngkutkan dengan pihak bank penerbit kartu kredit dalam pencatatan segala transaksi penerimaan kas.

2) Prosedur penerimaan kas melalui piutang

- a) Pihak debitur melangsungkan pembayaran dengan menggunakan cek atau dengan cara memindahbukukan melalui rekening bank (*girobilyet*).
- b) Kas yang diterimanya berbentuk cek yang berasal dari pihak debitur diharuskan segera melakukan penyetoran ke bank dengan jumlah penuh.

## 2. Peramalan Kas

Menurut handoko peramalan (*forecasting*) merupakan segala usaha dalam melakukan peramalan terkait kondisi dimasa yang akan datang melalui pengujian keadaan di mamsa lampau. Sedangkan menurut Arman Hakim Nasution dan Yudha Praseytawan peramalan adalah suatu proses yang digunakan untuk memperkirakan sebagian kebutuhan dimana yang akan datang terkait kebutuhan dalam ukuran kuantitas, kualitas, waktu serta alokasi yang diperlukan dalam rangka pemenuhan segala bentuk permintaan barang ataupun jasa. Dapat disimpulkan bahwa peramalan adalah seni atau ilmu meramalkan segala bentuk peristiwa-peristiwa di masa depan dengan mengadakan studi terhadap data historis guna penentuan terkait hubungan, kecenderungan serta pola yang sistematis. Peramalan kas atau *cash forecasting* merupakan bagian awal dari keseluruhan peran lainnya yang dijalankan oleh bagian treasury. Staff treasury tidaklah sama dengan staff akunting lainnya karena staff akunting ini hanya ditugaskan dalam penanganan kegiatan penerimaan serta pembayaran kas disetiap harinya, sedangkan staff treasury sendiri bertugas untuk mengambil sebuah data yang telah diupload oleh pihak bagian akunting ke dalam system yang kemudian akan dilakukan kombinasi untuk menghasilkan sebuah perkiraan kas (*cast forecasting*) baik jangka panjang ataupun jangka pendek. Perkiraan dan segala komponen yang ada di peramalan kas ini sangat diperlukan dalam :

- a. Penentuan apakah perusahaan membutuhkan uang tunai lebih banyak. Jikalau hal itu terjadi, pihak treasury bisa membuat perencanaan pendanaan (*financing*) baik melalui penggunaan hutang ataupun ekuitas.
- b. Pembuatan perencanaan terkait investasi, jika hasil ramalannya surplus dimana hal ini akan menimbulkan adanya kelebihan kas.
- c. Pembuatan perencanaan operasi yang mampu melindungi nilai tukar mata uang perusahaan dengan mata uang asing.



*Treasury management* memiliki beberapa tugas yang pertama ialah membuat peramalan kas atau bisa disebut dengan perkiraan kas (*cash forecasting*) merupakan suatu kumpulan data terkait dengan segala pemasukan ataupun pengeluaran serta jumlah saldo di setiap periodenya. Maksudnya ialah bahwa pihak treasury management ini memiliki tugas untuk mengambil sebuah data yang diperoleh dari bagian accounting ke dalam sistem yang dilakukan secara komputerisasi. Hal inilah yang perlu dijadikan sebagai fungsi dasar di setiap perencanaan administrasi kas agar mampu mengelola keuangan dengan baik dan tidak terjadi adanya kecurangan. Adapun tujuan dari penyiapan anggaran kas yang paling dasar ialah mampu merencanakan kas yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan yang ditinjau dari segi panjang ataupun jangka pendek. Penyiapan anggaran kas ini juga menjadi instrumen dalam memperkirakan adanya pemakaian kas yang secara efektif mengandung unsur kelebihan kas. Selain itu, spesifik anggaran kas juga memiliki berbagai kemaslahatan sebagai berikut :

- a. Membuktikan adanya instabilitas tingkat tinggi dalam setiap kegiatan perusahaan yang membutuhkan investasi dalam jumlah yang cukup besar guna untuk persediaan dan juga piutang.
- b. Membuktikan adanya waktu dan total dana yang dibutuhkan dalam rangka untuk mencukupi seluruh kewajiban yang sudah jatuh tempo, biaya pajak, laba (dividen) serta bunga.
- c. Mengakomodasi segala perencanaan pertumbuhan termasuk total dana yang dibutuhkan untuk melakukan perluasan terhadap perusahaan serta modal kerja perusahaan tersebut.
- d. Untuk mempermudah memperoleh kredit bank dan memperlihatkan adanya kelayakan kredit perusahaan secara umum.
- e. Melakukan penetapan terhadap total dan lamanya dana yang disediakan untuk melakukan kegiatan investasi.
- f. Merencanakan adanya pengurangan terhadap segala bentuk pinjaman.
- g. Berkoordinasi terkait kebutuhan keuangan dari seluruh cabang kecil perusahaan dan pihak divisi perusahaan.

- h. Memungkinkan perusahaan dalam pengambilan keuntungan berupa potongan kontan (*cash discount*) serta pembelian yang secara progresif yang dengan hal ini lah mampu meningkatkan adanya laba yang diperoleh.

Tujuan umum dari akuntansi sendiri salah satunya ialah untuk memberikan segala informasi yang dapat digunakan untuk memperkirakan segala kejadian-kejadian yang terjadi dalam berbisnis. Sedangkan kriteria penilaian peramalan atau prediksi jika dilihat dari segi secara umum ialah suatu kemungkinan adanya hubungan antara peristiwa ekonomi yang begitu penting bagi pengambil keputusan dengan berbagai variable predictor yang sangat relevan dalam informasi akuntansi. Kecondongannya dalam meramalkan atau menafsirkan suatu peristiwa secara tepat dalam bidang ekonomi yang akan memberi dasar yang sangat baik bagi perencanaan. Peramalan atau prediksi ini dapat digunakan untuk mengetahui terkait kondisi usaha di masa yang akan datang. Peramalan ini dilakukan atas dasar adanya data yang diperoleh dari beberapa periode sebelumnya. Ramalan laba saat ini sudah begitu populer dan begitu penting karena berhubungan dengan fungsi efisiensi dari pasar modal itu sendiri, sehingga peramalan ini dianggap sangat bermanfaat bagi para pemakai informasi akuntansi.

Peramalan laba yang relevan melibatkan analisis komponen laba dan penilaiannya akan masa depan perusahaan. Informasi laba dapat digunakan oleh berbagai pihak baik dari internal ataupun eksternal perusahaan dalam pengukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dana yang ada. Dalam melakukan peramalan harus menggunakan segala informasi yang telah disediakan secara efektif yang termasuk laba pada periode sebelumnya. Likuiditas pada suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan alat peramalan kas jangka pendek, dimana peramalan kas jangka pendek ini sangatlah berguna bagi para pemakai baik internal ataupun eksternal. Bagi pemakai pihak internal seperti manajer dan auditor, peramalan arus kas ini dipergunakan dalam melakukan evaluasi terhadap setiap aktivitas operasi perusahaan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi pemakai pihak eksternal ialah kreditor, peramalan arus kas dipergunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dalam jangka pendek.



Dalam melakukan pelaporan arus kas dari segala bentuk aktivitas operasi dengan beberapa metode yang ada, yaitu :

a. Metode langsung

Dalam metode ini memaparkan terkait kelompok utama dari penerimaan dan pengeluaran kas bruto. Setiap asumsi yang berbasis akrual pada laporan laba rugi yang diubahnya menjadi asumsi pendapatan dan pengeluaran kas yang kemudian hal ini menggambarkan terkait penerimaan dan pembayaran actual yang berasal dari kas. Jadi, pada metode ini lebih memfokuskan pada arus kas daripada laba bersih akrual, karenanya hal ini dianggap lebih informative dan lebih terperinci.

b. Metode tak langsung

Dalam metode ini, laba rugi bersih di setarakan dengan melakukan pengontrolan terkait pengaruh dari setiap transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas guna untuk operasi mulai dari masa lalu ke masa depan serta unsur penghasilan atau beban yang memiliki keterkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. Jadi, pada metode tidak langsung ini merupakan perbaikan pada laba bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Metode ini juga memberikan suatu rangkaian hubungan antara laporan arus kas dengan laporan laba rugi beserta neraca.

Menurut Render dan Heizer, jenis-jenis peramalan dapat dibedakan menjadi beberapa tipe. Dilihat dari segi perencanaan operasi di masa yang akan datang, dapat disimpulkan bahwa peramalan dapat dibagi menjadi 3 macam, yaitu :

- a. Peramalan segi ekonomi (*economic forecast*), menjelaskan terkait siklus bisnis dengan memprediksikan masalah tingkat inflasi, ketersediaan uang, serta sejumlah dana yang akan dibutuhkan guna pembangunan sebuah perumahan dan indikator perencanaan lainnya.
- b. Peramalan segi teknologi (*technological forecast*), memperhatikan terkait tingkat kemajuan teknologi yang dapat membantu dalam meluncurkan produk baru yang dianggap menarik, yang membutuhkan pabrik serta peralatan yang baru.
- c. Peramalan segi permintaan (*demand forecast*), ialah perkiraan dari segala estimasi terkait permintaan suatu produk atau layanan pada perusahaan.

Pada umumnya, peramalan di kategorikan berdasarkan horizon waktu di masa yang akan datang. Menurut Taylor yang menghubungkannya dengan horizontal waktu peramalan dibagi beberapa kategori, yaitu :

a. Peramalan jangka panjang

Pada umumnya peramalan ini dilaksanakan untuk meramalkan 2-10 tahun yang akan datang. Peramalan jangka panjang ini digunakan dalam perencanaan suatu produk dan juga perencanaan sumber daya.

b. Peramalan jangka menengah

Pada umumnya peramalan ini dilaksanakan untuk meramalkan 1 sampai 24 bulan pada waktu yang akan datang. Jika dibandingkan dengan peramalan jangka panjang peramalan jangka menengah ini bersifat menyempit dimana peramalan tersebut biasanya digunakan untuk penentuan aliran kas, perencanaan produksi dan menentukan jumlah anggaran yang dibutuhkan.

c. Peramalan jangka pendek

Pada umumnya peramalan jangka pendek ini dilaksanakan untuk melakukan peramalan dalam jangka waktu 1 sampai 5 minggu ke depan. Biasanya peramalan ini digunakan untuk melakukan pengambilan suatu keputusan dalam hal penentuan perlu tidaknya kegiatan lembur, membuat jadwal kerja serta keputusan control jangka waktu pendek.

Dalam peramalan yang baik juga memiliki beberapa karakteristik atau ciri-ciri yang sangat penting yaitu kehati-hatian, anggaran dan kemudahan sebagai berikut :

a. Kehati-hatian

Hasil peramalan yang diperoleh di ukur dengan hasil kebiasaan dan konsistensi terhadap peramalannya tersebut. Dikatakan bias jika hasil peramalannya terlalu tinggi atau rendah dibandingkan dengan kebenarannya sudah terjadi. Sedangkan jika hasil peramalan dikatakan konsisten apabila kesalahan dalam peramalan relative kecil.

b. Anggaran

Termasuk yang dibutuhkan dalam pembuatan suatu peramalan dimana jumlah biaya yang dibutuhkan ini tergantung dengan jumlah keseluruhan item yang akan diramalkan, cepat atau lambatnya periode peramalan, serta metode atau cara peramalan yang dipakai.

Ketiga hal tersebut menjadi pemicu yang dapat mempengaruhi banyaknya data yang dibutuhkan, bagaimana pengelolaan data (bisa secara manual atau komputerisasi), bagaimana penyimpanan data serta siapa saja tenaga ahli yang dibutuhkan.

c. Kemudahan

Dalam penggunaan metode peramalan yang simple, mudah untuk dibuat dan mudah dalam pengaplikasian akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Sangatlah rugi apabila menggunakan metode yang canggih, tetapi tidak mampu mengaplikasikan system perusahaan karena adanya keterbatasan akan dana, sumber daya manusia (SDM) maupun peralatan teknologi.

3. Konsentrasi Kas

Konsentrasi kas merupakan suatu kegiatan memindahkan dana dari berbagai akun rekening yang akan ditujukan ke bagian rekening pusat dalam rangka untuk peningkatan efisiensi pengelolaan kas. Penggabungan dana kas ini dijadikan dalam satu akun atau rekening yang memungkinkan perusahaan untuk tetap menjaga keseluruhan saldo kas yang dimiliki oleh perusahaan serta menjadikan kelebihan kas yang dapat digunakan untuk berinvestasi dalam jangka pendek. Perusahaan memiliki beberapa titik dalam pengumpulan kas yang dapat di tangani oleh berbagai bank yang berbeda dan beberapa rekening bank lainnya. Perusahaan juga memerlukan beberapa langkah-langkah dalam melakukan pemindahan kas dari berbagai banyaknya bank yang akan disalurkan atau dipindahkan ke rekening utama perusahaan yang disebut sebagai *cash concentration*. Dalam mendirikan system konsentrasi, perusahaan juga bisa menggunakan satu atau lebih *concentration bank* dimana satu *concentration bank* ini bertugas dalam melakukan pengumpulan dana yang diperoleh dari berbagai bank local yang tersebar di titik lokasi yang berbeda.

Konsentrasi kas ini menjadi salah satu teknik yang digunakan oleh perusahaan dalam dunia manajemen termasuk melakukan transfer dana antara akun-akun untuk mengkonsentrasikan segala dana pada satu titik sentral. Pada umumnya, titik sentral pada perusahaan multinasional ialah akun bank dengan di dominasi mata uang dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Dana tersebut akan di transfer ke akun bank dari akun bank individu bisnis perusahaan multinasional. Adanya konsentrasi kas ini juga memiliki dampak yaitu adanya pengurangan akan kebutuhan

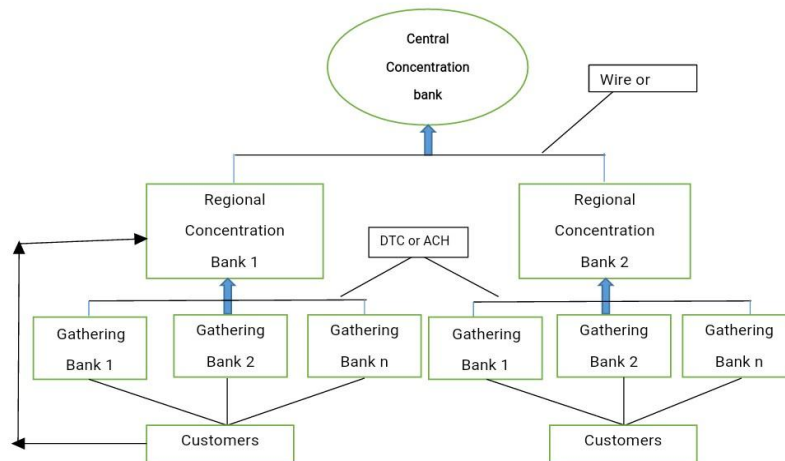


utang eksternal, adanya pengurangan biaya peminjaman, serta peningkatan tingkat pengembalian jika terjadi kelebihan kas dan biaya transaksi yang lebih rendah (N, 2007)

Pada umumnya sebuah perusahaan mempunyai sebagian titik penghimpunan kas, yang hasilnya adalah penghimpunan kas yang dapat berujung diberbagai akun rekening bank yang berbeda. Oleh karenanya, perusahaan sangat memerlukan adanya suatu prosedur dalam melakukan pemindahan kas yang akan di pindah ke rekening utama. Dengan melakukan penghimpunan dana kas secara rutin, perusahaan dapat memudahkan manajemen kasnya dengan melakukan pengurangan pada jumlah rekening yang harus dilacak. Selain itu, dengan kepemilikan penghimpunan dana yang jumlahnya lebih besar perusahaan bisa melakukan negosiasi atau memperoleh pendapatan bunga yang lebih baik dari setiap investor dalam kurun waktu jangka pendek.

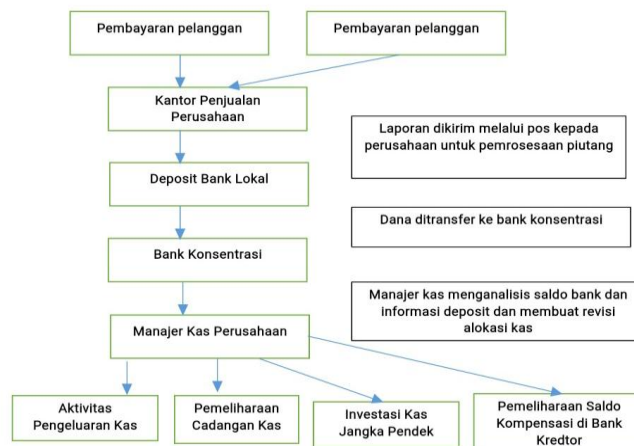
Dalam mempersiapkan system konsentrasi, perusahaan bisa menggunakan bank konsentrasi satu ataupun lebih. Bank konsentrasi ini akan melakukan penghimpunan seluruh dana yang tersebar di berbagai rekening. Adapun bagian yang penting dalam melakukan proses penghimpunan kas dan proses konsentrasi ialah kegiatan mentransfer dana ke bank konsentrasi (Stephen A. Ross, 2008). Ada beberapa pilihan yang bisa digunakan untuk menyelesaikan proses transfer tersebut yaitu :

- a. *Depository transfer check (DTC)*, dimana cek yang sebelumnya dicetak tidak membutuhkan tanda tangan beserta valid yang hanya akan mentransferkan dana antara rekening spesifik dalam perusahaan yang sama.
- b. *Automated clearinghouse (ACH)*, merupakan jenis cek yang awal mulanya dalam bentuk kertas sekarang berubah menjadi dalam bentuk versi elektronik.
- c. *Wire transfer*, memberikan penyediaan pendaan pada hari yang sama.



*gambar 1 Sistem Konsentrasi Kas (Terry S. Maness, 2005)*

Dari masing-masing metode transfer tersebut memiliki karakteristik tersendiri yang dilihat dari sisi biaya dan juga kinerja, manajer kas diharuskan mempunyai keterampilan guna mempunyai metode transfer ataupun mengkombinasikan dari masing-masing metode. Untuk menyeimbangkan antara manfaat dengan biaya dari tiap instrument transfer.



*gambar 2 Alur Konsentrasi Kas (Stephen A. Ross, 2008)*

Dalam konsentrasi kas ini juga memiliki beberapa dampak sebagai berikut (J., 2001):

- a. Melakukan peningkatan control terhadap arus masuk dan arus keluar yang berasal dari kas perusahaan. Dengan cara meletakkan keseluruhan kas pada satu tempat dan hal inilah menjadi lebih mudah dalam melakukan pemantauan.

- b. Melakukan pengurangan adanya saldo tidak berjalan.

Dengan menjaga saldo deposit pada suatu bank regional tidak adanya kelebihan dalam kebutuhan guna melakukan suatu transaksi (kebutuhan saldo kompensasi minimum). Dimana, apabila ditemukan kelebihan oleh suatu kas maka akan dipindahkan ke bank konsentrasi (*concentration bank*).

- c. Menjadikan investasi lebih efektif.

Melakukan pengumpulan dari segala kelebihan saldo akan mempersiapkan jumlah keseluruhan kas besar yang dibutuhkan atau yang diperlukan dalam kesempatan investasi.

### C. KESIMPULAN

Dengan manajemen treasury dapat melakukan beberapa hal guna untuk tercapainya suatu tujuan yakni melalui adanya metode transfer kas, peramalan kas (*forecasting cash*) serta konsentrasi kas. Transfer kas adalah suatu kegiatan yang memiliki fungsi dalam melakukan pemindahan dana dari akun kas satu ke akun kas lainnya. Dalam setiap perusahaan tentu memiliki beberapa aset, dimana aset tersebut pasti menyediakan kas yang akan digunakan dalam pemenuhan kebutuhan tersebut. Peramalan (*forecasting*) di artikan sebagai kegiatan memperkirakan terkait apa yang akan terjadi di masa yang akan datang dengan kurun waktu yang relative lama. Peramalan kas atau *cash forecasting* merupakan bagian awal dari keseluruhan peran lainnya yang dijalankan oleh bagian treasury.

Konsentrasi kas merupakan suatu kegiatan memindahkan dana dari berbagai akun rekening yang akan ditujukan ke bagian rekening pusat dalam rangka untuk peningkatan efisiensi pengelolaan kas. Konsentrasi kas ini menjadi salah satu teknik yang digunakan oleh perusahaan dalam dunia manajemen termasuk melakukan transfer dana antara akun-akun untuk mengkonsentrasikan segala dana pada satu titik sentral. Pada umumnya, titik sentral pada perusahaan multinasional ialah akun bank dengan di dominasi mata uang dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Dalam mempersiapkan system konsentrasi, perusahaan bisa menggunakan bank konsentrasi satu ataupun lebih. Bank konsentrasi ini akan melakukan penghimpunan seluruh dana yang tersebar di berbagai rekening Ada beberapa pilihan yang bisa digunakan untuk menyelesaikan proses transfer tersebut yaitu :



- a. *Depository transfer check (DTC)*, dimana cek yang sebelumnya dicetak tidak membutuhkan tanda tangan beserta valid yang hanya akan mentransferkan dana antara rekening spesifik dalam perusahaan yang sama.
- b. *Automated clearinghouse (ACH)*, merupakan jenis cek yang awal mulanya dalam bentuk kertas sekarang berubah menjadi dalam bentuk versi elektronik.
- c. *Wire transfer*, memberikan penyediaan pendaan pada hari yang sama.

## REFENSI

1. Gormley, F. & Meade, H. (2007) The Utility Of Cash Flow Forecasts In The Management Of Corporate Cash Balances, *European Journal Of Operational Research* 182, 923-935.
2. Mulyadi. 2010. Auditing. Jilid 1, Cetakan Ke Tujuh. Salemba Empat, Jakarta.
3. Maness, T., & Zietlow, J. (2005). *Short-Term Financial Management*. Thomson South-Western.
4. Ross, Westerfield, & Jordan (2008). *Corporate Finance Fundamentals 8<sup>th</sup> Edition*. Mc Graw- Hill International Edition.
5. Horne, J. V., & Wachowicz, J. (2001). *Fundamentals Of Financial Management*. Prentice Hall.
6. Oktafia, R. (2018). *Penguatan Kapasitas Pelaku Binis Mikro Melalui Penataan Pengelolaan Keuangan Usaha: Pandangan Islam*. Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 3(2), 1-10

